

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS  
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *PASARAN*  
PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN  
SAWANGAN MAGELANG**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



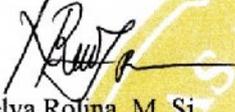
Oleh  
Choirunnisa' Budi Pamungkas  
NIM 11111247007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
AGUSTUS2015**

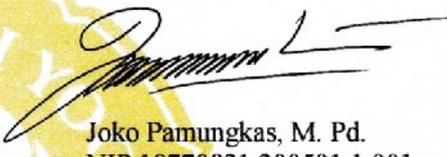
## PERSETUJUAN

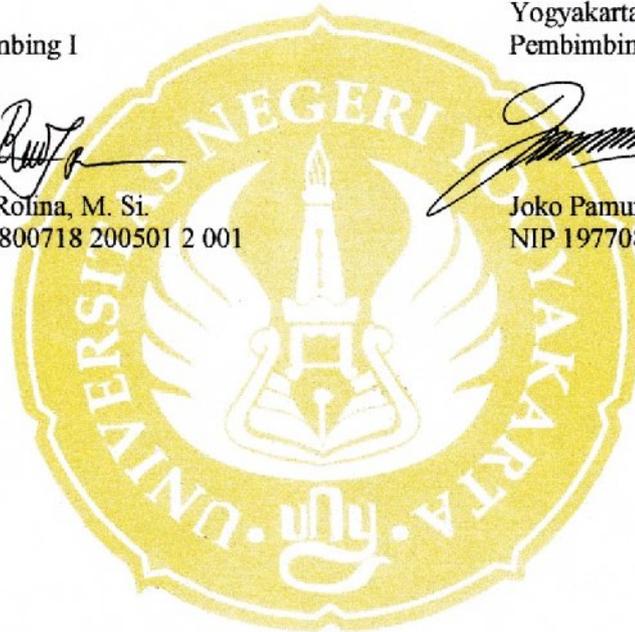
Artikel Jurnal yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL *PASARAN* PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG” yang disusun oleh Choirunnisa’ Budi Pamungkas, NIM 11111247007 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

  
Nelva Rolina, M. Si.  
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, Agustus 2015  
Pembimbing II

  
Joko Pamungkas, M. Pd.  
NIP 19770821 200501 1 001



## **UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL PASARAN PADA KELOMPOK A1 DI TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG**

### ***HOW TO IMPROVE THE NATURALIST INTELLIGENCE BY TRADITIONAL GAME "PASARAN" IN THE CLASS A1 IN THE TKIT AL-MUHAJIRIN SAWANGAN MAGELANG***

Oleh: Choirunnisa' Budi Pamungkas, paud/pgpaud fip uny  
ChoirunnisaBP@yahoo.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui permainan tradisional *pasaran* pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Muhajirin Sawangan Magelang. Kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan sejak usia dini dan dipengaruhi oleh pajanan yang diberikan oleh lingkungan kepada mereka. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al-Muhajirin. Jumlah anak kelompok A1 adalah 29 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Variabel penelitian ini adalah kecerdasan naturalis anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak dapat meningkat setelah diberi tindakan. Adapun tindakan yang diberikan adalah kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anak yang memiliki kecerdasan naturalis meningkat dari 4 anak atau 14% menjadi 25 anak atau 86%. Dengan demikian, kecerdasan naturalis anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain dengan permainan tradisional *pasaran*.

Kata kunci: kecerdasan naturalis, permainan tradisional *pasaran*

#### **Abstract**

*This research purposes to improve the naturalist intelligence of children by traditional game "pasaran" in children age 4-5 years old in the Integrated Islamic Kindergarten Al-Muhajirin Sawangan Magelang. The naturalist intelligence of children can be improved from beginning and influenced by stimulation that is given by environment to them. This research is Classroom Action Research. The subject of this research is children aged 4-5 years old in the class A1 of Integrated Islamic Kindergarten Al-Muhajirin. The number of children are 29 children, consist of 13 boys and 16 girls. The variable of this research is the naturalist intelligence of children. The technique of collecting data is observation. While, the technique of analyzing data is quantitative descriptive. The result of this research shows that the naturalist intelligence of children can be improved after given action. The action is play activity that is traditional game "pasaran". The result of this research shows that the number of children who have the naturalist intelligence increase from 4 children or 14% to be 25 children or 86%. Therefore, the naturalist intelligence of children can be improved by play activity, that is traditional game "pasaran"*

*Keywords: the naturalist intelligence, traditional game "pasaran"*

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa emas untuk perkembangan. Anak usia dini memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Mereka memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi terhadap lingkungannya secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:7). Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja, namun anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:176).

Pada tahun 1983 Howard Gardner mengembangkan teori yang dikenal dengan *Multiple Intelligence* atau kecerdasan majemuk. Teorinya menyatakan bahwa setiap manusia mengembangkan ketrampilan penting untuk menjalani kehidupan. Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata dan menciptakan produk yang berharga dalam lingkungan budaya dan masyarakat. Peran yang dilakukan pada lingkungan masyarakat akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk tertentu. Seseorang dikatakan cerdas apabila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia. Kecerdasan majemuk tersebut meliputi kecerdasan kecerdasan bahasa, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan naturalistik.

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan terhadap alam dan isinya (flora dan fauna) dan kemampuan untuk memahami serta menghargai dampak alam terhadap diri sendiri dan dan dampak tindakan sendiri terhadap alam (Anita Lee, 2003) Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi berbagai macam flora dan fauna serta menikmati persekutuan dengan alam. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Armstrong (2002) yang menyatakan bahwa Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasi banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya.

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan atau hewan), merawat dan memelihara hewan atau tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan dan membaca (tadkiroatun Musfiroh, 2010: 8.7). Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam permainan. Salah satu diantaranya adalah melalui permainan tradisional.

Permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan tradisional memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari (Sukirman Dharmamulya, 2005). Permainan tradisional juga mampu mengembangkan kecerdasan jamak anak-anak (Ahmad Jamaluddin Jufri dalam Media TK Sentra, 2011). Salah satunya adalah mengembangkan kecerdasan naturalis. Karena dalam permainan tradisional banyak menggunakan alat-alat permainan yang dibuat atau digunakan dari tumbuhan, tanah, genting, batu, atau pasir. Aktivitas tersebut mendekatkan anak terhadap alam sekitarnya sehingga anak lebih menyatu terhadap alam.

Salah satu permainan tradisionaal yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis adalah permainan tradisional *pasar*. Permainan tradisional *pasar* merupakan salah satu permainan tradisional di Jawa dimana masing-masing daerah memiliki ciri khas permainan tersendiri. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Magelang, maka permainan *pasar* ini disesuaikan dengan kondisi permainan *pasar* di magelang. Permainan *pasar* di daerah magelang meliputi kegiatan *masak-masakan*, yaitu anak-anak melakukan kegiatan seperti kegiatan sehari-hari di rumah tangga, mereka mencari bahan-bahan di alam kemudian mereka memasak apa yang mereka dapatkan menggunakan alat maianan *masak-masakan*.

Melalui permainan tradisional *pasar* dapat mendekatkan anak dengan alam (Ahmad Jamaludin Jufri dalam media TK Sentra, 2011: 17), membantu anak untuk mengenal flora (Aisyah FAD, 2014: 22). Mereka dapat bermain di alam terbuka dan pada saat bermain mereka juga dapat menggunakan benda-benda yang ada di alam sekitar mereka, seperti daun mangkuk ditumbuk dan diperas sebagai minyak goreng, bunga sepatu ditumbuk dan diperas dianggap sebagai sirup, banalu tali putri sebagai mi, dan tumbukan batu bata sebagai sambal atau gula jawa (Aisyah FAD, 2014: 22).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar anak dapat meningkat. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Al-Muhajirin Sawangan yang beralamat di dusun Jenawi, desa Krogowan kecamatan Sawangan

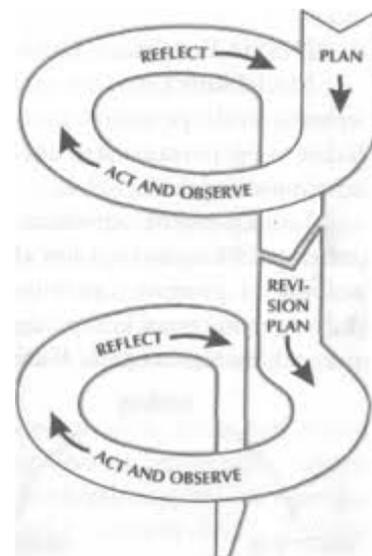
kabupaten Magelang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, yaitu bulan Mei tahun pelajaran 2014/ 2015.

### Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah anak-anak kelompok A1 yang berjumlah 29 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Anak-anak tersebut berada pada rentang usia 4-5 tahun.

### Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari 4 komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus (Wijaya Kusuma & Dedi Dwitanggama, 2012: 21). Berikut dikemukakan bentuk desain penelitian kemmis & Mc Taggart.



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (www.m-edukasi.web.id)

### Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Metode

observasi dilakukan dengan cara peneliti mengamati dan mencatat semua aktivitas anak dengan menggunakan perekam data sederhana yaitu berupa format/ lembar observasi yang telah dibuat. Selain itu penulis juga menggunakan tehnik dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

**Tehnik Analisis Data**

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan atau fakta yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran. Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria belum berkembang (BB) yaitu antara 0% - 20%
2. Kriteria mulai berkembang (MB) yaitu antara 21% - 60%
3. Kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu antara 61% - 80%
4. Kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu antara 81% - 100%

**Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kecerdasan naturalis anak telah mencapai nilai 80%. dengan kata lain kecerdasan naturalis sejumlah 23 anak dari 29 anak sudah berkembang dengan baik. Adapun rumus persentase menurut Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Keterangan:

F= frekuensi yang sedang dicari persentasenya/ jumlah anak dengan skor maksimal

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya anak)

p = angka persentase

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal anak adalah metode observasi. Hasil dari observasi kemudian dibahas dan dikomunikasikan antara peneliti dengan guru kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin yang selanjutnya berperan sebagai kolaborator. Hasil komunikasi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan pembelajaran yang muncul memperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya tindakan agar ada peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kondisi normatifnya. Dalam kegiatan bermain *pasar*an banyak anak yang masih belum dapat mencari bahan-bahan untuk bermain *pasar*an, belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya, belum mampu memanfaatkan benda alam sebagai permainan imajinasi, anak masih terlihat memetik tanaman dengan sembarangan, anak masih memerlukan bantuan dalam meremas, menumbuk, mencampur tanah dengan air serta mengkreasiannya berbagai bentuk, anak masih memerlukan bantuan saat membau dan meraba tanaman yang ia dapatkan. Kondisi tersebut yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan kecerdasan naturalis melalui permainan tradisional *pasar*an.

Adapun hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak masih perlu ditingkatkan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Pratindakan Kecerdasan Naturalis

Kelompok	Kriteria	Kondisi Awal	
		Jumlah anak	%
A1	BB	16	55%
	MB	9	31%
	BSH	3	10%
	BSB	1	4%

Keterangan:

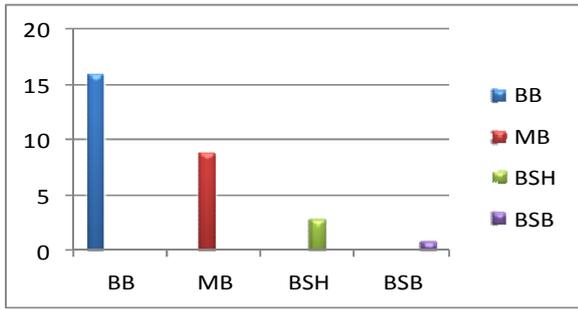
BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Pratindakan

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa masih ada 25 anak yang kecerdasan naturalisnya masih belum berkembang secara optimal.

Pada pelaksanaan siklus I, yang terdiri dari 3 kali pertemuan telah mengalami perkembangan secara bertahap, namun belum dikatakan berhasil. Adapun rekap hasil persentase pada siklus I sebagai berikut:

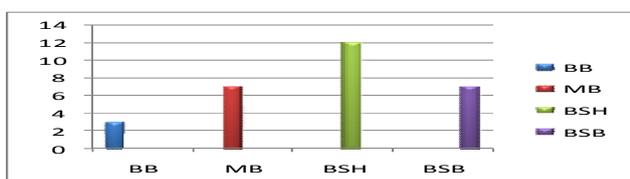
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Awal kecerdasan Naturalis Anak dan Siklus I

Klp	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%
A1	BB	16	55%	3	10%
	MB	9	31%	7	24%
	BSH	3	10%	12	41%
	BSB	1	4%	7	24%

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Hasil observasi pada Siklus I dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Siklus I

Dari grafik diatas dapat terlihat adanya peningkatan. Anak yang belum berkembang kecerdasan naturalisnya turun menjadi 3 anak, sedang yang berkembang baik naik menjadi 19 anak. Dengan demikian anak yang memiliki kecerdasan naturalis berkembang baik baru mencapai 65% dan belum dikatakan berhasil karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih terlihat kebanyakan mengobrol dan bercanda dengan teman dekatnya dalam satu kelompok sehingga kurang maksimal dalam bermain pasaran dan berekspresi
- 2) Setting tanaman hanya 3 tempat, sehingga anak-anak saling berebut untuk mendapatkan tanaman
- 3) Kurangnya banyaknya mainan masak-mamasak membuat anak-anak saling berebut

Pelaksanaan Siklus II dilakukan dalam 3 kali pertemuan, dan kecerdasan naturalis anak pun berkembang baik secara bertahap dari setiap pertemuan. Adapun rekap hasil persentase siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Awal dan Siklus II Kecerdasan Naturalis Anak.

Klp	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus II	
		Jml Anak	%	Jml Anak	%
A1	BB	16	55%	0	0%
	MB	9	31%	4	14%
	BSH	3	10%	17	59%
	BSB	1	4%	8	27%

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

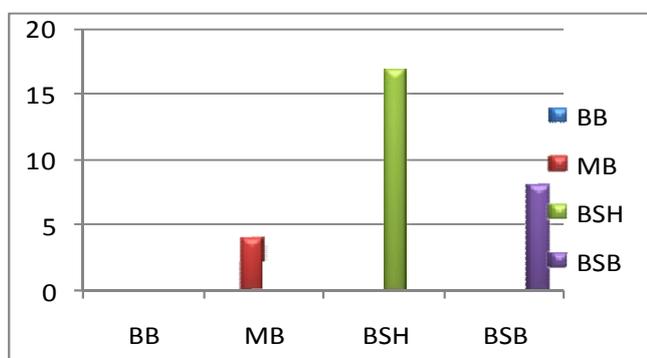
MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui kegiatan bermain dengan permainan tradisional *pasaran*. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan kecerdasan naturalis anak yang mencapai kriteria belum berkembang dari 16 anak atau 55% menjadi tidak ada. Anak yang mencapai kriteria mulai berkembang dari 9 anak atau 31% menjadi 4 anak atau 14%, untuk kriteria berkembang sesuai harapan dari 3 anak atau 10% menjadi 17 anak atau 59%, dan untuk kriteria Berkembang sangat baik dari 1 anak atau 4% menjadi 8 anak atau 27%. Dengan demikian kemampuan anak yang berkembang baik ada 25 anak atau 86%, dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel di atas dapat dibuat grafik hasil observasi kecerdasan naturalis anak siklus II sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kecerdasan Naturalis Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai kecerdasan naturalis anak kelompok A1 mengalami peningkatan, yaitu jumlah anak yang kecerdasan naturalisnya mencapai kriteria berkembang baik pada kondisi awal atau pratindakan ada 4 anak atau 14% menjadi 25 anak atau 86%.

Peningkatan pada siklus II didukung dengan penambahan setting tanaman agar anak-anak lebih leluasa untuk memilih tanaman yang

dimaksud, selain itu peneliti juga menambah mainan masak-masakan pada tiap-tiap kelompok agar lebih maksimal dalam mereka bermain pasaran. Dan mengganti kelompok setiap kali pertemuan dengan pembagian kelompok yang tepat dimana anak yang memiliki hubungan dekat dipisah atau tidak dalam satu kelompok agar anak lebih fokus dan lebih maksimal dalam berekspresi sehingga kemampuan kecerdasan naturalis anak kelompok A1 TKIT Al-Muhajirin meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain melalui permainan tradisional *pasaran* dapat meningkatkan kecerdasan naturalis kelompok A1 di TKIT Al-Muhajirin. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah presentase kemampuan kecerdasan naturalis anak yang berkembang baik. Pada kegiatan pra tindakan sebesar 14%, naik menjadi 65% pada Siklus II, dan pada Siklus III naik menjadi 86%.

Kecerdasan naturalis anak meningkat setelah adanya tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu melalui permainan tradisional *pasaran*. Pada Siklus I penelitian masih dikatakan belum berhasil, melihat dari refleksi pada siklus I, maka pada Siklus II peneliti melakukan pembagian kelompok yang tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih konsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif. Ditambah dengan ditambahkan alat-alat bermain pasaran serta penambahan setting tanaman yang mendukung membuat anak-anak lebih ekspresif dalam bereksplorasi.

### Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru TKIT Al-Muhajirin

Guru harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, bervariasi, menarik, dan menyenangkan bagi anak, serta berbasis alam, yang lebih dapat mendekatkan anak dengan

alam sehingga kecerdasan naturalis anak dapat berkembang secara optimal.

## 2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memperkuat teori tentang temuan peningkatan kecerdasan naturalis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jamaludin Jufri. (2011). *Permainan Tradisional Membangun Kecerdasan Jamak*. Media TK Sentra: V.
- Aisyah FAD. (2014). *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grup).
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anita Lee. (2003). *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia anggota IKAPI.
- Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukirman Dharmamulya, Dkk. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2010). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thomas Armstrong, (2002). *Seven Kind Of Smart Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.